



**PROBLEMATIKA GURU KELAS RENDAH DALAM
MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 02 PAMIJEN**

SKRIPSI

Oleh:

SATRIA AKBAR SANI

40217055

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

BUMIAYU

2022



**PROBLEMATIKA GURU KELAS RENDAH DALAM
MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 02 PAMIJEN**

SKRIPSI

Oleh:

SATRIA AKBAR SANI

40217055

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

BUMIAYU

2022

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PROBLEMATIKA GURU KELAS RENDAH DALAM MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 02 PAMIJEN**

Oleh

Nama : Satria Akbar Sani
NIM : 40217055
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi pada tanggal
12 bulan 10 tahun 2022

Dewan Penguji

Nama Penguji

Tanda Tangan

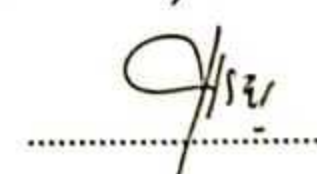
Ketua Tim Penguji/Pembimbing
Ujang Khiyarusoleh, M.Pd.
NIDN. 0606068602



Penguji 1
Muhammad Shofi Mubarak, M.Pd.
NIDN. 0609027301



Penguji 2
Umi Chabibatus Zahro, M.Pd.I
NIDN. 0609019001



Diterima dan disahkan
pada tanggal 16 Oktober 2022

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Satria Akbar Sani
NIM : 40217055
Jenjang : Starta 1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : PROBLEMATIKA GURU KELAS RENDAH DALAM
MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI
02 PAMIJEN

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik skripsi beserta gelar sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bumiayu, 05 Oktober 2022



nyatakan,

Satria Akbar Sani
NIM. 4021705

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS Ar Rad:11)

“Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha”

(Satria Akbar Sani)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Harun Supyanto dan Ibu Khoridautl Bahiyah yang selalu mendukung, menyemangati, serta mendoakanku sehingga aku dapat melewati semua suka duka kuliah dan menyelesaikan kuliahku.
2. Kakak dan Adik saya Husni Alvian dan Amar Fadlulloh yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017, khususnya PGSD 2 yang memberikan momen kebersamaan dan kenangan indah selama kuliah.
4. Almamater Universitas Peradaban tercinta tempatku menuntut ilmu.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan penulis mengucapkan banyak terima kasih.

ABSTRAK

Akbar Sani, Satria, 2022, *Problematika Guru Kelas Rendah Dalam Menerapkan Media Pembelajaran di Sd Negeri 02 Pamijen*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Peradaban. Pembimbing **Ujang Khiyarusoleh, M.Pd.**

Kata Kunci : Media, Problematika, Kelas Rendah

Latar belakang masalah dari penelitian ini hasil studi dengan guru kelas rendah SD Negeri 02 Pamijen. Ditemukan siswa pada kelas rendah memiliki kemampuan berfikir secara konkrit sehingga perlu penggunaan media dalam pembelajarannya. Penggunaan media ini memiliki problematika internal dan eksternal dalam implementasinya. Subjek penelitian ini terdiri dari Guru Kelas Rendah SD Negeri 02 Pamijen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam penerapan media pembelajaran di kelas rendah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalam penggunaan media di SD Negeri 02 Pamijen secara internal utamanya yaitu penguasaan media serta faktor eksternal yaitu sarana prasarana yang ada juga menjadi salah satu problematika yang dihadapi juga oleh guru. Penggunaan media dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan yang hanya bersifat konvensional.

ABSTRACT

Akbar Sani, Satria, 2022, *Problems of Low-Grade Teachers in Applying Learning Media at Sd Negeri 02 Pamijen, Teacher Education Study Program at Elementary School, University of Civilization. Supervisor Ujang Khiyarusoleh, M.Pd.*

Keywords: *Media, Problems, Low Class*

The background of the problem from this study was the result of a study with a low-grade teacher at SD Negeri 02 Pamijen. It was found that students in the lower grades had the ability to think concretely so that they needed to use media in their learning. The use of this media has internal and external problems in its implementation. The subjects of this study consisted of Low Grade Teachers of SD Negeri 02 Pamijen. The purpose of this study is to find out how the problems faced by teachers in the application of learning media in the low class. This type of research is quality. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the problems in the use of media at SD Negeri 02 Pamijen internally, mainly, namely the mastery of the media and external factors, namely the existing infrastructure, are also one of the problems faced by teachers. The use of media is considered more effective compared to education which is only conventional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA GURU KELAS RENDAH DALAM MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 02 PAMIJEN”

Proses penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Muh Kadarisman, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Peradaban.
2. Winarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Anwar Ardani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memudahkan peneliti dalam menempuh pendidikan di jurusan PGSD.
4. Ujang Khiyarusoleh, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi.
5. Muhamad Shofi Mubarak, M.Pd selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

8. Bapak serta Ibu sebagai orang tua saya yang telah menjadi suri teladan, sebagai motivator utama, sekaligus penasihat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas, sabar dan bijaksana memberikan dorongan baik materi dan non materi, kasih sayang dan doa kepada peneliti.

Penulis menyadari Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan semua pihak Terimakasih.

Bumiayu, 05 Oktober 2022
Yang menyatakan,

Satria Akbar Sani
NIM. 40217055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Kajian Pustaka.....	26
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Latar Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38

B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir, 30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1. Surat Izin Penelitian dari LPPM, 61
- Lampiran. 2. Surat Izin Penelitian dari Sekolah, 62
- Lampiran. 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian, 63
- Lampiran. 4. Pedoman Wawancara, 65
- Lampiran. 5. Hasil Wawancara, 67
- Lampiran. 6. Pedoman Observasi, 81
- Lampiran. 7. Hasil Observasi, 82
- Lampiran. 8. Dokumentasi, 84
- Lampiran. 9. Biodata Penulis, 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat menentukan dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap sumber daya manusia dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Seperti halnya yang dijelaskan Aunillah (2011: 11) bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Menurut Wahjosumidjo (2013: 171), pendidikan dapat diberikan melalui pembelajaran di lembaga penyelenggaraan pendidikan seperti sekolah, di mana terjadi proses belajar mengajar, proses pembudayaan manusia, sekolah mempunyai misi sebagai alat untuk menciptakan perubahan ke arah terwujudnya perkembangan dan peningkatan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Lebih jelasnya, Menurut Tatang (2015: 16-43) menjelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yaitu lingkungan tempat

terjadinya berbagai aktifitas pendidikan, baik proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang disertai kewajiban memberikan pendidikan yang terikat pada tata aturan formal yang memiliki program dan target atau sasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi. Rusman (2012:124) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diklasifikasikan menjadi 2 yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, yakni salah satunya adalah tenaga pendidik.

Rindra (2021:144-157) memaparkan bahwa kinerja tenaga pendidik harus ditingkatkan agar dapat ikut serta mewujudkan tujuan Pendidikan. Sedangkan menurut Dwi dkk. (2017:202-211) mengemukakan bahwa kinerja yang baik mencerminkan kemampuan berkontribusi melalui karya-karya mereka mengarah di pencapaian perilaku yang sesuai dengan tujuan asal perusahaan atau organisasi. Sedangkan kinerja guru profesional mempunyai arti keberhasilan seseorang yang mempunyai kemampuan serta keahlian spesifik pada bidang keguruan. Keberhasilan tersebut menghasilkan pelaksanaan tugas guru terlaksana dengan baik, serta menghasilkan pencapaian-pencapaian hasil kerja yang berkualitas baik. Kinerja guru profesional artinya persepsi guru yang memiliki kemampuan serta keahlian yang spesifik dibidang keguruan terhadap prestasi kerja guru yang ada

kaitannya dengan kualitas kerja guru, tanggung jawab guru, sikap jujur, mampu bekerjasama serta prakarsa (Zubair et al., 2017:304-311).

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembelajaran merupakan cara untuk membantu manusia dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan dilakukan didalam lingkungan belajar yang terdapat interaksi antara guru dan siswa. Di dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur penunjang pembelajaran tersebut, diantaranya media pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya. Menurut (Tafonao, 2018:103) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Klasifikasi media yang dipaparkan Wahyuningtyas & Sulasmono (2020:23-27) dapat berupa media cetak seperti buku, brosur, dan handout; media grafis dan media pameran seperti diorama, model, dan kit; gambar bergerak seperti film dan video; multimedia. Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat berbentuk audio, visual, dan audio visual. Media pembelajaran baik yang berbentuk audio, visual, dan audiovisual dapat digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang hendak diberikan. Menurut Ramli (2015: 61-85) tahap perkembangan dari piaget usia 7-11 tahun disebut tahap operasional konkret. Tahap ini memiliki ciri-ciri yaitu sudah mulai diberlakukan aturan yang jelas dan logis, mampu berfikir logis pada benda-benda konkret, dan mampu mengklasifikasikan. Maka dari itu, anak usia sekolah dasar di kelas rendah membutuhkan media-media dari materi yang dipelajari secara konkret, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa tidak hanya membayangkan misalnya materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Materi ini dapat dibantu oleh media seperti video pembelajaran dan gambar.

Supriyono (2018: 43-48) memaparkan bahwa dalam merancang media yang efektif yaitu (1) media yang dirancang sederhana, jelas, dan mudah dipahami siswa; (2) media dirancang sesuai dengan pembahasan; (3) media yang dirancang tidak terlalu rumit supaya tidak membuat anak bingung; (4)

media dirancang dengan bahan sederhana dan mudah didapat atau bahan yang ada dilingkungan sekitar siswa. Berdasarkan ciri-ciri ini penggunaan media yang sesuai yaitu penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru. Kemudian pembelajaran yang terjadi lebih menarik dan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 16 Mei 2022 kepada guru kelas rendah bahwa siswa kelas rendah memiliki karakteristik cara berpikir dan cara belajar yang konkret. Maka dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan media pembelajaran dikarenakan media pembelajaran dapat menggambarkan materi sehingga siswa mudah memahami materi. Kepala sekolah juga menganjurkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Anggaran dana untuk sarana prasarana yang menunjang keterpakaian media pembelajaran ini ada, namun terbatas. Tetapi nantinya dana dari guru secara individu yang dikeluarkan. Dalam pembelajaran media yang biasa digunakan adalah media gambar dan lingkungan sekitar siswa dengan alasan karena media ini mudah ditemukan. Untuk media lainnya seperti media audiovisual jarang digunakan karena keterbatasan alat yang ada disekolah ini, alat yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya guru. Selain itu, siswa kelas rendah senang bermain sehingga saat penggunaan media pembelajaran kurang efektif karena mengelola anak kelas rendah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas & Sulasmono (2020:23-27) media pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami

materi sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik dan siswa tidak terpaku kepada guru yang menyajikan materi. Maka dari itu perlu pemakaian media pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik, hasil belajar lebih baik, cara siswa memahami materi juga lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat dikaji dengan lebih fokus dan terarah maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran kelas rendah.
2. Penerapan media pembelajaran kelas rendah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran kelas rendah di SD Negeri Pamijen 02?
2. Bagaimana problematika yang terjadi didalam proses penerapan media pembelajaran SD Negeri Pamijen 02?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah. Untuk mengetahui bagaimana problematika dan keefektifan guru kelas rendah dalam penerapan media pembelajaran di SD Negeri 02 Pamijen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam penentuan media pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi guru dalam penentuan media pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Tujuannya agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat tuntas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat tercapai apabila guru mampu menentukan media pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai berbagai permasalahan dalam menentukan media pembelajaran di kelas rendah. Salah satunya permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman

pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Problematika

Dalam penjelasan Debdikbud (2002:276) menyebutkan bahwa problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya ialah persoalan atau masalah. Dalam kamus bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Menurut Fatimah (2017:10) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah. Sedangkan menurut Wijayanti (2017:21) problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang terlaksana. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan masalah yang belum dapat dipecahkan sehingga diadakan penelitian ilmiah.

2. Problematika Guru

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang

bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri guru lazim disebut problem internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem eksternal.

a. Problem Internal

Sudjana (1998: 41) menyatakan bahwa problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain.

1) Menguasai bahan/materi

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan efektif. Namun hendaknya dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar disertai pula dengan gagasan/ide dan perilaku guru yang kreatif, dengan memperhatikan segenap hal yang terkandung dalam makna belajar peserta didik (Iskandar Agung, 2010: 54).

2) Mencintai profesi keguruan

Bertolak dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru yang baik, persoalan profesi guru di sekolah terus menarik untuk dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan, karena masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan teladan dan tokoh panutan. Untuk itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan peserta didik secara utuh. Peran guru adalah perilaku yang diharapkan (*expected behavior*) oleh masyarakat dari seseorang karena status yang disandangnya. Status yang tinggi membuat seorang guru mengharuskan tampilnya perilaku yang terhormat dari penyandanginya. Menurut Tilaar (2002: 296) dewasa ini masyarakat tetap mengharapkan perilaku yang paling baik dan terhormat dari seorang guru.

3) Keterampilan mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, di antaranya yaitu 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Adapun 10 kompetensi guru tersebut menurut Depdikbud (Mulyasa, 2006: 4-5), meliputi:

- a) Menguasai bahan.
- b) Mengelola program belajar mengajar.
- c) Mengelola kelas.
- d) Penggunaan media atau sumber.
- e) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- f) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- g) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan (BP).
- h) Mengenal menyelenggarakan administrasi sekolah.
- i) Memahami prinsip-prinsip.
- j) Menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran.
- k) Menilai hasil belajar siswa

Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai. Menurut Djamarah (2005: 20) evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.

b. Problem Eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Menurut Sudjana (1998: 42-43) kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik Sekolah.

- 1) Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.
- 2) Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur.

Dalam konteks pertimbangan faktor eksternal, terutama yang menyangkut lingkungan kerja, secara rinci dikemukakan oleh Arifin (dalam Muhaimin, 2002: 119) bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat kerja, yaitu:

- 1) Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan.
- 2) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim.
- 3) Pemahaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja.
- 4) Sikap jujur dan dapat di percaya dari kalangan pemimpin terwujud dalam kenyataan.
- 5) Penghargaan terhadap hasrat dan kebutuhan yang berprestasi (*Need for Achievement*).
- 6) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olah raga, masjid dan rekreasi.

3. Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Proses pendidikan dapat dimulai dari tingkatkan sekolah dasar sebagai level pendidikan formal pertama di Indonesia, (Kenedi et al, 2019: 69-80). Sekolah dasar merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan selama enam tahun untuk anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun, (Kurniawan, 2015: 41-49). Sekolah dasar pada hakikatnya bertujuan untuk melaksanakan pendidikan termasuk didalamnya proses pembelajaran untuk siswa yang berumur 6 tahun atau telah dinyatakan layak untuk mengikuti pendidikan dasar. Sekolah dasar wajib ditempuh bagi setiap warga negara. Hal ini dikarenakan sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, (Kenedi et al, 2018: 226-235). Sekolah dasar miliki tujuan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam upaya menciptakan kepribadian sebagai warga negara yang baik. Pendidikan disekolah dasar harus mampu mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa agar dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, (Kenedi et al, 2019: 69-80).

Pendidikan disekolah dasar jauh berbeda dengan pendidikan di level pendidikan lainnya terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, (Kiswanto, 2017: 17-25). Pembelajaran disekolah dasar harus dilaksanakan dengan memperhentikan aspek perkembangan siswa sekolah dasar. Pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar, guru harus mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik perkembangan siswa. Hal ini bertujuan agar tidak tercederainya proses pengembangan kognitif siswa Sekolah Dasar. Tidak dilaksanakannya proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa akan berdampak kepada rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu munculnya penyakit-penyakit psikis pembelajaran seperti rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar dan bahkan terjadinya proses kecemasan yang dialami oleh siswa ketika proses melaksanakan pembelajaran, (Suardana and Simarmata, 2012; Riwahyudin, 2015; Sabrina et al, 2017). Hal ini apabila dibiarkan akan berdampak kepada kualitas pembelajaran siswa. Oleh sebab itu guru harus mampu memahami karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Pembelajaran disekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Pembelajaran untuk siswa kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1, 2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran yang untuk siswa kelas tinggi yaitu untuk siswa yang berada pada kelas 3,4 dan 5. Meskipun siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai. Terutama pada siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar siswa. Sehingga guru harus dapat dipastikan untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa.

Oleh sebab itu perlunya guru memahami karakteristik siswa kelas rendah. Maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi kepada guru sekolah dasar mengenai karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar agar guru dapat mengembangkan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Sanjaya (2010: 204) mengemukakan bahwa secara umum media merupakan kata jamak dari “*medium*”, yang berarti perantara atau pengantar. Rossi dan Briedle (Sanjaya, 2010: 204) mengemukakan bahwa, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat tersebut jika digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Lain halnya dengan Gerlach dan Ely (Wina Sanjaya, 2010: 204) yang mengungkapkan defenisi media pembelajaran lebih luas, yaitu tidak hanya terpusat pada alat dan bahan semata, melainkan human atau manusia juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Dalam pemilihan media perlu dipahami pula bahwa belum ada satu pedoman yang pasti dan jelas tentang pemilihan media karena banyak terdapat jenis media dan kemungkinan kemungkinan untuk memilih media tersebut. Media pembelajaran tidak hanya berkuat

pada objek yang mempunyai dimensi, akan tetapi sebuah program atau kegiatan bisa menjadi sebuah media pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Gerlach yang dikutip oleh Sanjaya (2010: 204) yang menyatakan bahwa “secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketertampilan, atau sikap.”

Arsyad (2010: 7) mengemukakan bahwa media pendidikan memiliki pengertian sebagai alat bantu pada proses belajar yang digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dari definisi yang telah dipaparkan para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang berupa alat atau benda dan atau segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau peralatan baik berupa perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) yang dapat digunakan atau diprogram untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

b. Jenis Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad (2011) mengklasifikasikan media atas empat kelompok antara lain :

- 1) Media hasil teknologi cetak.

- 2) Media hasil teknologi audio-visual.
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow (dalam Azhari Arsyad 2011:33) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu : media tradisional dan media teknologi mutakhir.

Pilihan media tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*.
- 2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
- 3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
- 4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
- 6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
- 7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
- 8) Media realia yaitu model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).

Pilihan media teknologi mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi yaitu *telekonferen*, kuliah jarak jauh.

- 2) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor *intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc*.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Adhani (2019, hlm 26) mengatakan bahwa secara khusus media belajar mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik. Penggunaan media belajar dalam pembelajaran akan membuat motivasi peserta didik meningkat, sehingga peserta didik akan memperhatikan materi pembelajaran.
- 2) Dapat membantu memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.
- 3) Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.
- 4) Pembelajaran suatu konsep/tema yang bersifat abstrak dapat terwujud dengan nyata.
- 5) Dapat menarik perhatian peserta didik.

Sedangkan menurut Nasution (2019, hlm 177) mengatakan bahwa media belajar memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

- 2) Bahan ajar akan lebih jelas maknanya, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan peserta didik dapat menguasai dengan baik tujuan pembelajaran.
- 3) Adanya metode pembelajaran yang bervariasi.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan didalam pembelajaran, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga dapat melakukan aktivitas lain seperti mengamati, mencari materi dan lain sebagainya.

Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa, manfaat media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa, serta dengan adanya media belajar dapat terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

d. Pentingnya Media bagi siswa Sekolah Dasar

Menurut Piaget (Sugihartono, 2007: 109) perkembangan kognitif anak dapat dibedakan antara beberapa tahap selanjutnya dengan usianya, yaitu: (a) 0-2 tahun: sensori motor; (b) 2-6 tahun: praoperasional; (c) 7-11 tahun: operasional konkret; (d) > 11 tahun: operasional formal. Mengingat umumnya anak Indonesia mulai masuk sekolah dasar pada usia 6-7 tahun dan rentang waktu belajar di SD selama 6 tahun maka usia anak sekolah dasar bervariasi antara 6-12 tahun dengan demikian tahap kognitif anak meliputi tahap akhir praoperasional sampai awal operasional formal. Pada usia 6 – 12 tahun anak berada pada masa operasi konkret dimana anak akan berfikir

logis terhadap objek yang konkret. Rita Eka Izzaty (2008: 117) menyatakan bahwa: “ pada usia 7-12 tahun anak mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian meskipun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami”.

Berpijak pada rata-rata usia anak Sekolah Dasar di Indonesia yaitu antara 6 – 12 tahun keberadaan media menjadi penting dalam menjelaskan materi pelajaran. Pada masa ini anak berada pada masa operasional konkret. Anak mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian meskipun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret. Dalam belajar siswa Sekolah dasar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks dan maya. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan komplek. Menurut Azhar Arsyad (2009: 26) ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Selaras dengan pernyataan Azhar Arsyad tentang manfaat media.

Encyclopedia of Educational Reseach (Moh. Uzer Usman, 2006: 32) mengemukakan dengan adanya media dapat :

- 1) Meletakkan dasar dasar untuk berfikir.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- 5) Memberikan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan bahasa.

Dari uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa media dapat berfungsi untuk memperbesar perhatian siswa sehingga akan menambah gairah belajar siswa, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dengan demikian dapat memberikan pemikiran yang teratur dan kontinu, dan tidak mudah dilupakan. Media

juga dapat memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa dengan memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Keuntungan lain dari media adalah dapat meletakkan dasar berfikir sehingga akan mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang apa yang ingin diketahui. Memperhatikan karakteristik anak usia sekolah dasar yang berada pada masa operasional konkret serta manfaat dari media pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan belajar mengajar, menjadikan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan penyampaian pesan pembelajaran.

e. Efektivitas Media Pembelajaran

Menurut Mahmudi (2010: 143-166) efektivitas adalah sejauh mana unit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Efektivitas pembelajaran menurut Supriyono (2014:1) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar

sesuatu yang bermanfaat. Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yakni dari penerapan suatu model pembelajaran ataupun media, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model ataupun media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun maka model ataupun media pembelajaran tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media maupun model pembelajaran. Menurut Slavin (2009:52), faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu mutu (*quality*), ketepatan (*appropriateness*), intensif (*intensive*), dan waktu (*time*). Berikut beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran:

Mutu pengajaran, yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Adapun indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu:

- 1) Memulai kegiatan pendahuluan.
- 2) Mengelola kegiatan inti.
- 3) Mengorganisasi proses kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 4) Memberikan apresiasi kepada siswa.

5) Mengakhiri proses kegiatan pembelajaran.

Penentuan keefektifan pembelajaran tergantung pada pemberian informasi yang di sajikan terhadap siswa yang harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%. Tingkat pengajaran yang tepat, yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran baru yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya.

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari pendidik/ peserta didik.
- 2) Membaca Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Berdiskusi dengan kelompok serta berpartisipasi aktif dalam mengerjakan LKS.
- 4) Mempresentasikan hasil kelompok.
- 5) Mendengarkan kelompok lain pada saat presentasi kelompok.
- 6) Mengajukan pertanyaan saat presentasi kelompok.
- 7) Merayakan reward.
- 8) Perilaku tidak relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 9) Intensif, yaitu : sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas belajar dan untuk mempelajari bahan yang disajikan.

Dengan demikian, pembelajaran akan efektif dan akan memberikan perubahan yang positif terhadap siswa. Adapun indikator respon siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media.
- 2) Tata bahasa.
- 3) Format penulisan.
- 4) Waktu, yaitu : sejauh mana siswa diberi cukup waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Adapun indikator hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran yaitu:
 - 5) Representasi masalah.
 - 6) Mengorganisasikan kegiatan proses belajar siswa.
 - 7) Bahasa dan penulisan.

Pembelajaran akan berjalan apabila keefektifan aktivitas siswa dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

B. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilaksanakan Mawar (2017) dengan judul “Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di Sd Muhammadiyah 14 Surakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Para guru di SD Muhammadiyah 14 Surakarta sudah memahami perangkat pembelajaran dengan cukup baik. Secara umum guru telah memahami hakikat dan tujuan dari penyusunan perangkat pembelajaran. Guru juga telah memahami macam-macam perangkat pembelajaran yang meliputi silabus,

RPP, bahan ajar, penilaian dan media pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada kajian dan subjek penelitian, yaitu mengkaji mengenai problematika guru dengan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Mawar (2017) melaksanakan penelitian dengan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan perangkat pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada faktor penerapan media pembelajaran di kelas rendah.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan Dwi dan Desy (2019) dengan judul “Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran, guru IPS menghadapi beberapa permasalahan, yakni masalah dalam perencanaan (membuat media pembelajaran), masalah dalam menggunakan media (keterampilan menggunakan media pembelajaran), dan masalah dalam memilih media pembelajaran khususnya yang cocok dengan materi dan metode pembelajaran dan dalam mengatasi beberapa permasalahan penggunaan media pembelajaran tersebut, beberapa hal yang dilakukan guru IPS adalah seperti membekali diri dengan pengetahuan tentang media pembelajaran, mengikuti pelatihan, dan latihan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada kajian dan subjek penelitian, yaitu mengkaji mengenai problematika guru dengan subjek penelitian yang digunakan adalah

siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dwi dan Desy (2019) melaksanakan penelitian dengan berfokus pada penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran ips, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada faktor penerapan media pembelajaran di kelas rendah.

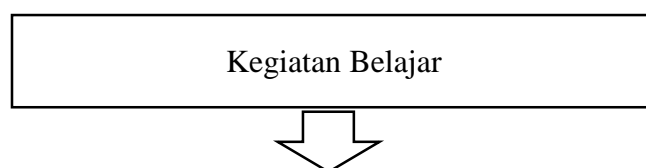
Ketiga, penelitian yang dilaksanakan Suranto (2019) dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Video Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03”. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru kelas rendah dalam menerapkan media video pembelajaran meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Walaupun media video pembelajaran telah biasa digunakan dalam pembelajaran. Namun guru masih mengalami beragam kendala dalam menerapkan media tersebut sehingga kurang mengoptimalkan fungsi media video dalam pembelajaran. Kendala tersebut adalah: a) Guru belum mahir dalam pembuatan video pembelajaran, b) Sarana media video pembelajaran yang masih kurang, c) Bahasa dalam video pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter siswa, d) Guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, e) Objek dalam video pembelajaran yang tidak sesuai dengan lingkungan dan karakter siswa, f) guru merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada kajian dan subjek penelitian, yaitu mengkaji mengenai problematika guru dengan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa

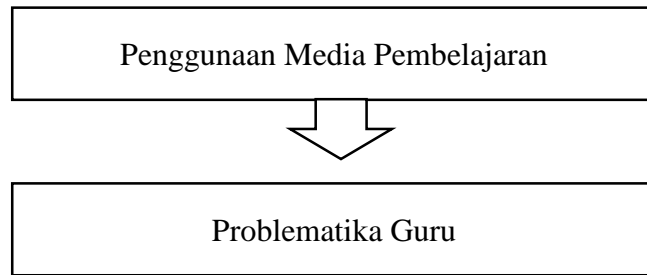
sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian Suranto (2019) melaksanakan penelitian dengan berfokus pada problematika guru dalam menerapkan media video pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada problematika guru kelas rendah dalam menerapkan media pembelajaran.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan Ahmad dan Dea (2021) dengan judul “Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di SDN 163 Pekanbaru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan media pembelajaran sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah. Dalam penerapannya, ada beberapa problematika ataupun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu alokasi waktu, mengkondisikan kelas tetap kondusif, dan sarana prasarana yang ada di SDN 167 Pekanbaru ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada kajian dan subjek penelitian, yaitu mengkaji mengenai problematika guru kelas rendah dalam menerapkan media pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Ahmad dan Dea (2021) melaksanakan penelitian dengan berfokus pada kelas 1 dan 3 sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada seluruh kelas rendah.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dikatakan bahwa guru kelas I, II, dan III SD Negeri Pamijen 02 sudah melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Akan tetapi, terdapat kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, yakni dalam penggunaan media pembelajaran di kelas rendah SD Negeri Pamijen 02.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012: 60) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini, kajian yang akan dideskripsikan dan dianalisis adalah problematika guru kelas rendah dalam menerapkan media pembelajaran di SD Negeri 02 Pamijen.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Musfiquon (2012: 72) menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan paradigma atau cara pandang terhadap realitas. Oleh karena itu, penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, menafsirkan dan memberi makna dari peristiwa-peristiwa, fenomena, dan hubungannya dengan manusia dalam situasi tertentu. dalam penelitian ini, kajian yang akan dipahami, digali, ditafsirkan, dan diberi makna adalah mengenai problematika guru kelas rendah dalam menerapkan media pembelajaran di SD Negeri 02 Pamijen.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu orang, benda, proses, kegiatan, atau tempat di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Arikunto, 2010: 88). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I, II, dan III SD Negeri Pamijen 02, serta penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai problematika guru kelas rendah dalam menerapkan media pembelajaran di sekolah dasar.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pamijen 02. SD Negeri Pamijen 02 adalah sekolah negeri yang berlokasi di Desa Pamijen Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari Mei 2022 sampai dengan Agustus 2022. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan, seperti kegiatan menyusun proposal, seminar proposal, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan dan analisis data, menyusun laporan hasil penelitian (skripsi), serta melaporkan hasil penelitian atau sidang skripsi.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan

oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2010: 172). Dalam penelitian ini, data primer yang diambil berupa hasil wawancara dengan guru kelas I, II, dan III SD Negeri Pamijen 02 mengenai problematika guru kelas rendah dalam menerapkan media pembelajaran di sekolah dasar.

b. Data Sekunder

Arikunto (2010: 172) mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berupa foto-foto, dokumen, buku-buku, serta jurnal penunjang penelitian, dan sebagainya yang menunjang kajian mengenai problematika guru kelas rendah dalam menerapkan media pembelajaran di SD Negeri 02 Pamijen.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan atau interaksi dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, dan sebagainya yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2014: 233) mengemukakan bahwa wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang

digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semiterstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru kelas I, II, dan III SD Negeri Negeri 02 Pamijen mengenai problematika guru kelas rendah dalam menerapkan media pembelajaran di SD Negeri 02 Pamijen.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi. Penggunaan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data merupakan alat bantu pengamatan dan interaksi manusia yang sangat terbatas (Bungin, 2012: 96). Dalam penelitian ini, dokumen yang diambil berupa foto-foto, dokumen, buku-buku, serta jurnal penunjang penelitian, dan sebagainya yang menunjang kajian mengenai problematika guru kelas rendah dalam menerapkan media pembelajaran di SD Negeri 02 Pamijen.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini berkenaan dengan

guru dalam pengelolaan pembelajaran dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada saat data telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Triangulasi. Menurut William, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014: 369). Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu penggunaan berbagai sumber untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dari beberapa sumber (Sugiyono, 2014: 274).

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sebelum mendapatkan sebuah kesimpulan. Sugiyono (2014: 334-335) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing / Verification / kesimpulan*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki metode dan pendekatan yang berbeda dalam melakukan prosesnya. Hal ini disebabkan kemampuan berfikir manusia memiliki tahapan yang berbeda-beda dalam faktor usianya. Pada tahapan usia siswa Sekolah Dasar yang berada pada tingkat rendah anak cenderung menggunakan metode berfikir konkrit atau tidak secara abstrak. Dalam hal ini anak perlu melihat secara nyata apa yang ia pelajari bukan hanya meraba raba. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Piaget (1950) Pada usia 7-11 tahun anak memiliki pemikiran operasional konkret. Operasional konkret sendiri merupakan kondisi dimana anak sudah mampu menggunakan akalinya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang konkret. Oleh karena itu proses pembelajaran dengan pendekatan konkrit umumnya guru memerlukan media untuk mengenalkan kepada siswa apa yang ia gunakan.

Penggunaan pembelajaran melalui media juga digunakan oleh SD Negeri Pamijen 02 khususnya dalam pembelajaran siswa kelas rendah yaitu kelas 1,2 dan 3. Penggunaan media ini digunakan oleh guru untuk mendorong kemampuan berfikir siswa dalam memahami materi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tiga guru kelas Rendah yaitu ibu Musripah, S.Pd.SD (Kelas 1), Nur Faikoh, S.Pd (Kelas 2) dan Ayu Sulistyarini

M., S.Pd.SD (Kelas 3) didapatkan kondisi penggunaan media pembelajaran siswa di kelas rendah sebagai berikut :

1. Problematika Guru dalam implementasi media pembelajaran

Problematika yang dihadapi oleh guru ketika memakai penggunaan media belajar pada siswa kelas rendah pada SD Negeri Pamijen 02 meliputi problematika yang bersifat internal dan eksternal.

a. Untuk problematika yang bersifat internal dalam Guru sendiri meliputi :

1) Usia guru yang hampir menginjak usia tua

Beberapa guru yang tergolong usia masih muda di SD Negeri Pamijen 02 mampu beradaptasi dengan penggunaan media yang bersifat teknologi meski harus mempelajari terlebih dahulu. Sedangkan untuk Guru yang menginjak usia tua memiliki kesulitan dalam menggunakan media yang bersifat teknologi.

2) Beberapa penggunaan media membutuhkan keterampilan dalam pembuatannya

Beberapa penggunaan media seperti video pembelajaran maupun powerpoint membutuhkan keterampilan dalam pembuatannya sehingga guru membutuhkan kemampuan keterampilan tersebut dalam pembuatannya sehingga media yang mereka buat terlihat menarik. Namun dalam penguasaan keterampilan tersebut beberapa guru mengalami kesulitan untuk mempelajari tersebut meskipun ada beberapa kegiatan pelatihan guru yang bertujuan untuk menunjang kepenguasaan guru dalam penggunaan IPTEK

b. Sedangkan untuk problematika yang bersifat eksternal merupakan problematika yang berada diluar guru meliputi :

1) Sarana Prasarana

Keterbatasan sarana prasarana dalam sekolah menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh para Guru kelas rendah dalam pengimplementasian media.

2) Karakteristik Kelas

Karakteristik siswa kelas rendah yang masih minim fokus bahkan ketika diberikan pembelajaran media beberapa siswa masih memilih bermain dengan temannya dikelas. Hal ini juga akhirnya mengganggu jalannya kegiatan dalam kelas karena Guru selain memperagakan media juga perlu mengontrol kondisi kelas agar dapat kondusif.

2. Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas rendah SD Negeri Pamijen 02 dibagi menjadi dua bagian media yang berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu media hasil dari teknologi cetak dan media yang berbasis teknologi audio visual:

a. Media yang digunakan dari hasil teknologi cetak antara lain:

1) Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa merupakan media cetak yang memudahkan guru atau siswa dalam proses belajar pada media cetak umumnya berisi rangkuman materi dan juga berisi soal serta evaluasi.

2) Buku Paket

Buku paket memiliki fungsi yang sama seperti lembar kerja siswa tetapi isi yang ada pada buku paket umumnya lebih kompleks dibandingkan lembar kerja siswa.

3) Poster Pembelajaran

Poster pembelajaran merupakan cetakan kertas bergambar yang berisikan informasi yang terkait dengan pembelajaran seperti tumbuhan, hewan, hitungan dan foto pahlawan.

4) Alat Peraga

Alat peraga merupakan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga yang digunakan pada kelas rendah meliputi bangun ruang dan tumbuhan.

b. Media yang berbasis teknologi audio visual

1) Lagu

Pada media yang berbasis audio ini biasanya digunakan untuk menghafal suatu materi dengan mudah melalui lagu lagu yang dibuat khusus untuk pembelajaran.

2) Video Animasi

mengenai pembelajaran melalui animasi pembelajaran pembelajaran yang menarik untuk siswa.

3) Slide Powerpoint

Pada media ini berisi mengenai slide-slide powerpoint yang berisikan media audio visual disertai materi untuk membantu pembelajaran.

3. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas rendah di SD N Pamijen 02 terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa.

a. Manfaat Bagi Guru

Manfaat penggunaan media pembelajaran bagi guru antara lain:

1) Membantu Guru dalam proses penyampaian materi

Dengan penggunaan media tentunya hal ini membantu guru dalam proses penyampain materi proses belajar mengajar yang umumnya disampaikan dari guru melalui lisan, kemudian dapat dijelaskan melalui media contoh melalui audio visual.

2) Mempermudah pemahaman siswa terhadap materi

Media dapat memberikan pemahaman yang konkrit kepada siswa melalui berbagai bentuk seperti penggunaan alat peraga maupun penggunaan media audio visual seperti animasi untuk mempermudah pemahaman siswa.

3) Mempercepat tujuan pencapaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dengan penggunaan media memberikan pemahaman siswa lebih mudah dan lebih praktis. Dari kemudahan tersebut kemudian dapat mempercepat tujuan RPP dari Guru terhadap suatu materi pembelajaran.

b. Manfaat Bagi Siswa

Sedangkan manfaat penggunaan media pembelajaran bagi siswa antara lain:

1) Meningkatkan motivasi belajar

Penggunaan media memberikan daya tarik yang berbeda dari siswa dibandingkan media pembelajaran yang dilakukan secara konvensional secara terus menerus.

2) Meningkatkan daya berfikir siswa

Penggunaan media memberikan cara berfikir yang konkrit. Penerapan media yang dilaksanakan pada kelas rendah dapat meningkatkan kemampuan daya berfikir siswa sesuai dengan kemampuan berfikir mereka yaitu secara konkrit sehingga dapat meningkatkan daya berfikir siswa.

3) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang lebih variatif

Melalui penggunaan media tentunya hal ini dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang lebih variatif. Siswa mendapatkan suasana yang berbeda sehingga Siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain :

a. Mengakselerasi daya fikir siswa

Dengan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mengakselerasi kemampuan siswa dalam berfikir.

b. Mencapai tujuan pembelajaran

Penggunaan media tentunya bukan tanpa tujuan tapi hal ini dilakukan untuk pencapaian dalam tujuan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran yang tertera pada RPP

c. Mengefektifkan kemampuan siswa

Dalam penggunaan media tentunya hal ini dapat mengefektifkan kemampuan siswa khususnya kelas rendah dalam belajar dengan lebih tepat dan konkrit dibandingkan menggunakan metode ceramah atau lisan yang siswa harus meraba raba dalam memahami materi.

5. Efektivitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Dalam proses mengefektifkan penggunaan media dalam pembelajaran tentunya tidak lepas dengan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media dalam pembelajaran :

a. Faktor Pendukung Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Faktor pendukung penggunaan media yang terdapat pada SD Negeri Pamijen 02 antara lain :

1) Dukungan Sarana Prasarana

Dengan bantuan sarana prasarana yang memadai tentunya hal ini dapat mendukung kegiatan belajar mengajar Guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media.

2) Waktu yang lebih fleksibel

Penggunaan media membutuhkan waktu yang cukup karena penggunaan media terkadang membutuhkan persiapan terlebih dahulu sehingga dengan adanya waktu yang fleksibel hal ini dapat mendukung penggunaan media agar lebih tercapai.

3) Kemampuan Guru dalam mengoperasikan media

Penggunaan media memerlukan kemampuan khususnya penggunaan media yang berbasis audio visual. Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat media yang dapat membantu proses pembelajaran dalam menggunakan media agar lebih efektif.

b. Faktor Penghambat Penggunaan Media dalam Pembelajaran

1) Permasalahan teknis dalam penggunaan media

Permasalahan teknis seperti sinyal, perangkat yang bermasalah menjadi salah satu penghambat penggunaan media dalam pembelajaran dalam penggunaan media khususnya dalam media yang bersifat *audio visual*.

2) Keterbatasan waktu

Waktu kegiatan belajar mengajar yang terbatas juga terkadang menjadi hambatan bagi guru dalam penerapan media. Terlebih untuk waktu yang terbatas

3) Keterbatasan jumlah media

Keterbatasan jumlah media terkadang kerap kali menjadi salah satu hambatan sehingga siswa harus bergantian ketika menggunakan suatu media seperti alat peraga.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pamijen 02 pada bulan September – Oktober. Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Penelitian ini membahas mengenai Problematika Guru Kelas Rendah Dalam Menerapkan Media Pembelajaran di SD Negeri Pamijen 02. Penggunaan media pada kelas rendah didasari oleh cara berfikir siswa kelas rendah yang pada usianya mereka berfikir secara konkrit. Kemampuan berfikir pada usia kelas rendah sesuai dengan teori yang dikemukakan Piaget (1950) Pada usia 7-11 tahun anak memiliki pemikiran operasional konkrit. Operasional konkrit sendiri merupakan kondisi dimana anak sudah mampu menggunakan akalinya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang konkrit. Pada sub-bab pembahasan penelitian kali ini peneliti membagi menjadi 5 indikator yaitu : Problematika Guru dalam implementasi media pembelajaran, Jenis Media Pembelajaran, Manfaat Media Pembelajaran, Tujuan media pembelajaran dan Efektivitas penggunaan media pembelajaran.

1. Problematika Guru dalam implementasi media pembelajaran

Problematika yang terjadi selama implementasi media pembelajaran di Kelas rendah SD Negeri Pamijen 02 meliputi 2 problematika yaitu problematika yang bersifat internal dan eksternal. Problematika yang bersifat internal atau permasalahan yang terjadi pada dalam guru yaitu pertama karena usia guru yang hampir menginjak usia tua. Beberapa guru yang masih berusia muda mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang menggunakan media teknologi meskipun mereka juga perlu mengikuti beberapa diklat terlebih dahulu agar dapat menguasai lebih baik lagi. Namun guru yang menginjak usia tua memiliki kesulitan untuk beradaptasi agar dapat menggunakan media yang bersifat teknologi sehingga guru yang tergolong memiliki usia lebih tua lebih memilih untuk menggunakan media yang bersifat teknologi cetak seperti buku paket, LKS dan alat peraga. Kemudian faktor internal kedua yaitu pembuatan media yang membutuhkan keterampilan yang lebih dalam pengimplementasian media khususnya media yang bersifat teknologi.

Dalam penggunaan media yang bersifat teknologi guru perlu mempersiapkan teori baik penggunaan media yang bersifat audio, visual maupun keduanya. Dalam penggunaan media yang bersifat teknologi seperti pembelajaran melalui video maupun slide powerpoint guru memerlukan kemampuan yang lebih agar pembelajaran dapat menarik para siswa serta menjelaskan dengan detail. Akan tetapi karena beberapa faktor guru yang melakukan pembelajaran media yang bervariasi melalui pembelajaran melalui media teknologi dan media teknologi cetak hanya

guru yang mampu menguasai IPTEK. Sedangkan Guru karena beberapa faktor seperti faktor usia lebih memilih penggunaan media cetak karena kurangnya kemampuan untuk menguasai pembelajaran media yang bersifat teknologi.

Kemudian problematika yang bersifat eksternal yaitu keterbatasan sarana prasarana serta karakteristik kelas yang ada. Keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Pamijen 02 meskipun beberapa alat peraga cukup namun untuk media yang bersifat teknologi memiliki keterbatasan sehingga guru perlu menentukan waktunya agar ketersediaan media tersebut tidak bentrok dengan guru kelas lain yang perlu pembelajaran media yang menggunakan teknologi juga. Selain itu sarana prasarana juga beberapa mengalami kerusakan dan tidak layak dipakai walaupun masih bisa digunakan akan tetapi terlihat kurang layak. Hal ini tentunya secara tidak langsung mengurangi antusiasme anak dalam penggunaan media tersebut. Problematika eksternal yang kedua yaitu karakteristik kelas, Dalam penggunaan media guru perlu memanfaatkan situasi dan kondisi kelas agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai jika adanya kerjasama antara Guru dan Siswa yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran terkadang siswa memilih untuk bermain atau bercanda dengan temannya dan tidak menaruh fokus pada materi yang dipaparkan guru. Sehingga guru mengalami kesulitan karena diwaktu yang bersamaan Guru harus

memperagakan media serta mengkondufikan kelas agar pemanfaatan media dapat berjalan seefektif mungkin.

2. Jenis Media Pembelajaran

Indikator *pertama* Jenis media pembelajaran yang digunakan pada tahapan kelas rendah SD Negeri Pamijen 02 meliputi dua jenis media jika dikaitkan dengan empat klasifikasi jenis media milik Arsyad (2011) jenis media yang digunakan di SD Negeri Pamijen 02 hanyalah dua yaitu media hasil teknologi cetak dan media hasil teknologi audio-visual.

Jenis media hasil teknologi cetak yang digunakan pada kelas rendah SD Negeri Pamijen 02 terdiri dari 4 macam yaitu lembar kerja siswa, buku paket, poster bergambar, alat peraga. Jenis media yang digunakan rutin tiap hari adalah lembar kerja siswa dan buku paket. Lembar kerja siswa merupakan rangkuman materi dan soal dari beberapa mata pelajaran sedangkan buku paket umumnya berisi materi yang lebih kompleks dan lengkap tapi hanya spesifik untuk satu mata pelajaran. Selain itu media yang membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman yang konkrit yaitu melalui poster bergambar dan alat peraga. Poster bergambar yang ada di kelas rendah berupa beberapa poster lukisan pahlawan, buah-buahan serta hewan. Kemudian alat peraga yang digunakan di kelas rendah yaitu ruang bangun yang digunakan untuk memperlihatkan materi ruang bangun kepada Siswa.

Selain media yang bersifat hasil teknologi cetak SDN Pamijen 02 kerap kali menggunakan media yang berbasis teknologi seperti lagu, video

animasi dan slide powerpoint. Penggunaan media yang berbasis lagu biasanya digunakan untuk menghafal materi pelajaran karena pemanfaatan lagu sebagai media terbukti efektif. Selain itu penggunaan video animasi kerap kali digunakan untuk menjelaskan ilustrasi yang terjadi pada sebuah materi contoh ketika proses pertumbuhan kupu-kupu yang dapat mudah dilihat perkembangannya melalui pemutaran video dan yang terakhir yaitu slide powerpoint, slide powerpoint berisi materi pembelajaran siswa yang biasanya juga kerap kali diberikan media audio visual seperti video maupun lagu. Dari beberapa jenis media yang berbasis teknologi yang ada, media paling disukai siswa adalah video animasi pada penggunaan video siswa cenderung lebih antusias dan perhatian.

3. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Indikator *kedua* yaitu manfaat Dalam penggunaan media dalam pembelajaran tentunya hal ini memberikan manfaat. Manfaat yang didapat dari penggunaan media berdampak ke dua pihak yaitu bagi Guru dan bagi Siswanya tersendiri. Manfaat penggunaan media yang Guru kelas rendah di SD Negeri Pamijen 02 rasakan dari hasil wawancara yaitu membantu proses penyampaian materi dengan adanya media Guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang berbeda dari umumnya yang hanya bersifat ceramah atau lisan kemudian dapat dibantu melalui penyampaian materi yang bersifat audio visual. Manfaat kedua yaitu mempermudah pemahaman Siswa dengan adanya media hal ini dapat mempermudah Guru untuk memberikan kephahaman khususnya terhadap

materi yang membutuhkan contoh secara konkrit seperti pertumbuhan kupu-kupu maupun tanaman. Manfaat yang ketiga mempercepat tujuan pencapaian RPP dengan adanya penggunaan media hal ini dapat membantu guru untuk mempercepat tujuan pencapaian RPP karena Siswa yang lebih mudah memahami suatu materi.

Sedangkan manfaat yang siswa dapatkan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran meliputi meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media siswa lebih terasa antusias dan senang dengan antusiasme ini tentunya dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa. Kemudian manfaat kedua yaitu meningkatkan daya fikir siswa, siswa kelas rendah memerlukan pendekatan yang bersifat konkrit penggunaan metode belajar yang hanya bersifat abstrak membuat siswa kelas rendah sulit untuk memahami suatu materi tetapi dengan penggunaan media dapat memberikan siswa pemahaman secara konkrit akan suatu materi sehingga dapat meningkatkan daya berfikir siswa. Manfaat ketiga yaitu menciptakan kondisi dan situasi belajar yang lebih variatif pembelajaran secara lisan terus menerus memberikan situasi belajar yang membosankan bagi siswa. Dengan adanya penggunaan media hal ini dapat memberikan situasi belajar yang lebih menyenangkan dan variatif sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda dan menghilangkan kejenuhan dalam situasi belajar yang monoton.

4. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Selanjutnya yaitu indikator *ketiga* Tujuan, tujuan yang ingin dicapai oleh Guru di SD Negeri Pamijen 02 dalam proses penggunaan media antara lain mengakselerasi daya pikir siswa. Kemampuan siswa kelas rendah adalah belajar melalui metode yang konkrit bukan abstrak atau meraba raba. Penggunaan media ditujukan sebagai akselerator untuk daya pikir siswa dalam memahami suatu materi. Tujuan yang kedua yaitu mencapai tujuan pembelajaran dengan penggunaan media Guru berharap hal ini dapat menjadi salah satu aspek yang membantu untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Kemudian tujuan ketiga yaitu mengefektifkan kemampuan siswa dengan penggunaan media siswa dapat belajar secara efektif daripada hanya menggunakan salah satu metode belajar contoh lisan.

5. Efektivitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Kemudian indikator *keempat* yaitu efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran. Efektivitas penggunaan media pembelajaran tentunya tidak lepas dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran di SD Negeri Pamijen 02 antara lain dukungan sarana prasarana dengan bantuan sarana prasarana yang memadai tentunya guru dengan dapat leluasa memenuhi kebutuhan media dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya yaitu waktu yang fleksibel, beberapa penggunaan media membutuhkan waktu yang fleksibel dalam penerapannya khususnya dalam hal teknis seperti penerapan penggunaan layar proyektor yang tentunya membutuhkan waktu untuk

persiapan sehingga waktu termasuk faktor yang dapat mendukung efektivitas penggunaan media. Kemudian yang terakhir yaitu kemampuan guru dalam mengoperasikan media beberapa media membutuhkan kemampuan teknis khususnya penggunaan media yang berbasis teknologi dengan kemampuan guru yang memadai dalam mengoperasikan media tentunya hal ini mendorong keefektifan penggunaan media pembelajaran.

Selain itu hambatan yang didapat dalam penggunaan media yaitu permasalahan teknis dalam penggunaan media permasalahan teknis yang kerap kali terjadi dalam penerapan media biasanya terjadi pada media berbasis teknologi seperti sinyal yang lemah, perangkat yang bermasalah, listrik yang mati. Kemudian selanjutnya yaitu keterbatasan waktu siswa kelas rendah memiliki tingkat fokus yang rendah mereka mudah terinterupsi oleh hal yang lain dalam penerapan media membutuhkan penerapan waktu yang cukup lama dalam teknisnya khususnya persiapan. Ketika pelaksanaan media pembelajaran terkadang waktu yang ada sangat terbatas dan akhirnya terkadang materi belum selesai ketika waktu istirahat dan siswa sudah teralih fokus untuk melihat kondisi diluar meskipun guru akan memberikan kompensasi waktu istirahat di waktu yang lain nanti. Kemudian hambatan yang terakhir yaitu keterbatasan jumlah media, sarana prasana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Pamijen 02 menurut guru cukup untuk menunjang pembelajaran akan tetapi beberapa media yang ada mengalami kerusakan sehingga membuat keterbatasan jumlah media. Dengan keterbatasan ini

membuat siswa diharuskan menunggu secara bergiliran untuk memakai media terkadang hal ini cukup memakan waktu sehingga kegiatan belajar mengajar terkadang mengalami kekurangan di waktu.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan penggunaan media pada kelas rendah di SD Negeri Pamijen 02. Media pembelajaran yang digunakan pada kelas rendah di SD Negeri Pamijen 02 yaitu media teknologi cetak dan media berbasis teknologi. Penggunaan media yang berbasis teknologi cetak meliputi lembar kerja siswa, buku paket, poster bergambar, alat peraga. Kemudian media yang berbasis teknologi meliputi lagu, video animasi dan *slide powerpoint*. Penggunaan media yang bersifat teknologi cetak seperti alat peraga disukai di kelas 1 dan 2 sedangkan anak kelas 3 lebih menyukai penggunaan media yang bersifat teknologi. Penggunaan media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, mempermudah pemahaman siswa serta mempercepat pencapaian tujuan RPP.

Dalam penerapan media pembelajaran terdapat dua problematika yang bersifat internal dan eksternal. Untuk problematika dalam penggunaan media yang bersifat internal pertama karena usia guru khususnya di kelas rendah hampir menginjak usia tua sehingga kesulitan beradaptasi kemudian faktor yang kedua yaitu penggunaan media membutuhkan penguasaan, khususnya media yang bersifat teknologi. Untuk problematika yang bersifat eksternal

seperti keterbatasan sarana prasana khususnya dalam media baik teknologi maupun alat peraga kemudian yang kedua karakteristik kelas yang membutuhkan pengkondisian khususnya ketika dalam penggunaan media.

Penggunaan media bagi siswa sendiri memberikan manfaat, meningkatkan daya berfikir siswa serta memberikan pembelajaran yang lebih variatif. Penggunaan media pembelajaran utamanya tujuannya adalah mengakselerasi kemampuan berfikir siswa kelas rendah sesuai dengan daya berfikirnya yang masih bersifat konkrit belum memiliki daya kemampuan berfikir abstrak yang cukup. Dalam penerapan media pembelajaran faktor pendukung guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu dukungan sarana prasarana yang memadai, waktu yang fleksibel ketika penggunaan media serta kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran juga turut menjadi faktor pendukung dalam penerapan media pembelajaran. Hambatan utama dalam penggunaan media pembelajaran utamanya adalah karena faktor teknis khususnya untuk media yang berbasis teknologi yang membutuhkan persiapan sehingga terkadang dalam penerapannya waktu yang dimiliki sangat terbatas, selain itu faktor keterbatasan jumlah media juga menjadi sebuah hambatan meskipun tidak terlalu signifikan tetapi hal ini membuat waktu kegiatan belajar mengajar dihabiskan untuk menunggu giliran penggunaan media pembelajaran antar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan penulis. Adapun saran yang mungkin dapat diterapkan sebagai berikut :

1. Saran Bagi Guru

- a. Untuk penggunaan media pembelajaran yang mungkin membutuhkan persiapan harap dipersiapkan sebelum jam belajar dimulai
- b. Mengenai keterbatasan jumlah media diharapkan guru dapat mencatat beberapa sarana prasana seperti inventaris yang rusak agar bisa dianggarkan di anggaran sekolah di tahun depan sehingga keterbatasan jumlah media dapat diatasi.
- c. Untuk permasalahan teknis beberapa hal dapat diatasi seperti sinyal yang lemah ketika penggunaan media melalui video streaming dapat diatasi dengan mengunduh filenya terlebih dahulu sehingga kendala sinyal dapat diatasi.

2. Saran Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu agar dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, peneliti sadar dalam penelitian kali ini masih memiliki banyak kekurangannya, namun terlepas dari itu peneliti harap apa yang peneliti teliti yaitu problematika

penggunaan media pada kelas rendah dapat berguna. Serta dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya agar lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ahmad, Firdaus., Dea Mustika. (2021). *Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu: Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2008 – 2014. *Research & Learning in Elementary Education*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*: Yogyakarta: Laksana.
- Azhar Asyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Debdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal.272.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, A., Putri, K., & Imaniyati, N. (2017). *Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2).
- Dwi, Septi P., Desy Eka C. (2019). *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu*. IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education Volume 1, Nomor 1.
- Fathimah, Umi. 2017. *Problematika Mahasiswa PAI dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI Studi Narasi Mahasiswa PAI Semester (VI) Tahun Akademik 2016/2017*. Skripsi. Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). *Mathematical Connection of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems*. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 69-80.
- Kenedi, A. K., Hendri, S., & Ladiva, H. B. (2018). *Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika*. *Numeracy*, 5(2), 22
- Kiswanto, A. (2017, September). *The Effect Of Learning Methods And The Ability Of Students Think Logically To The Learning Outcomes on Natural Sciences of Grade Ivs Student*. In *9th International Conference For Science Educators And Teachers (ICSET 2017)* (pp. 1040-1046). Atlantis Press.
- Kurniawan, M. I. (2015). *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 4(1), 41-49.

- Mawar, Arum Kinasih. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2002). *Paradigma pendidikan Islam : upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Musfiqon, (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008. *Tentang Guru*. Permendiknas. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli. Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Rindra Risdiantoro. (2021). *Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu*. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144–157. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.184>
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Riwahyudin, A. (2015). *Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11-23.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 110-118.
- Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203-212.
- Sudjana, Nana. 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 43–48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/3180>.
- Suranto, Agus. (2019). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tilaar, H.A.R, 2002. *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wijayanti, Fitri. 2017. *Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salatiga)*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Zubair, A., Kab, M. A. N., & Selatan, B. (2017). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. *Manajer Pendidikan*, 11(4).

LAMPIRAN 1
SURAT IZIN PENELITIAN



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS PERADABAN

Alamat : Jalan Raya Pagojengan Km. 3 Paguyangan Brebes 52276
Telp. (0289) 432032 Fax. (0289) 430003

Nomor : 753/PI/LPPM.061042/IX/2022
Hal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Yth : Kepala SD Negeri 02 Pamijen
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tugas Akhir (Skripsi) mahasiswa Universitas Peradaban tersebut di bawah ini:

Nama : Satria Akbar Sani
Nim : 40217055
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Problematika Guru Kelas Rendah Dalam Menerapkan Media Pembelajaran di SD Negeri 02 Pamijen
Lokasi : SD Negeri 02 Pamijen
Waktu : 30 September 2022

Untuk keperluan tersebut di atas, mohon izin mengadakan penelitian di SD Negeri 02 Pamijen yang Bapak/Ibu pimpin dan hasil penelitian hanya digunakan sebagai laporan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiayu, 29 September 2022



Tembusan:
Arsip

LAMPIRAN 2
SURAT IZIN PENELITIAN DARI SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PAMIJEN 02
KORWILCAM SATDIK BUMIAYU

Alamat : Jln. Kyai wanda Rt 01 Rw 03 Dk. Pamijen Tengah – Bumiayu 52273

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/pmj.02/ 22 /X/2022

Kepala SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes menerangkan bahwa saudara :

NAMA	: Satria Akbar Sani
NIM	: 40217055
Universitas	: Universitas Peradaban Bumiayu
Prodi	: FKIP
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Negeri Pamijen 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Dengan judul Penelitian : "Problematika Guru Kelas Rendah Dalam Menerapkan Media Pembelajaran di SD Negeri Pamijen 02.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Pamijen, 04 Oktober 2022
Kepala Sekolah,



NING SI CIATI, S.Pd.

NIP. 19731023 1999032 006

LAMPIRAN 3
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Januari				Februarii				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septembe r				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Judul Skripsi																																								
2.	Menyusun Proposal																																								
4.	Ujian Seminar Proposal																																								
5.	Revisi Proposal Skripsi																																								
6.	Validasi Instrumen																																								

LAMPIRAN 4
PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama Guru :
NIP :
Kelas yang diajar :
Hari/Tanggal wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Guru

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Potret eksistensi bimbingan belajar	Jenis Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis media pembelajaran yang digunakan pada kelas? 2. Apa alasan penggunaan media pembelajaran tersebut dikelas? 3. Apa jenis media pembelajaran yang disukai siswa? 4. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media tersebut?
	Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media Ibu/Bapak pakai bagi guru? 2. Apa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media bagi siswa?
	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan media pembelajaran

		<p>yang Ibu/Bapak gunakan?</p> <p>2. Apakah dengan penggunaan media dapat akselerasi kemampuan belajar siswa ?</p>
	Efektivitas	<p>1. Bagaimana hambatan dalam penggunaan media?</p> <p>2. Apa upaya yang guru lakukan ketika menghadapi hambatan tersebut?</p> <p>3. Apa faktor pendukung Guru dalam penggunaan media?</p> <p>4. Apakah dengan penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>

LAMPIRAN 5
HASIL WAWANCARA

Responden 1

Nama Guru : Musripah, S.Pd.SD

NIP : 196807122021212006

Kelas yang diajar : 1

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 30 September 2022

Jenis Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa jenis media pembelajaran yang digunakan pada kelas?	Media ya diantaranya papan tulis, gambar yang menunjang pembelajaran, alat hitung sempoa, bangun trapesium, balok, alat elektronik seperti proyektor
2	Apa alasan penggunaan media pembelajaran tersebut dikelas?	Ya untuk meningkatkan siswa, menarik siswa dalam belajar, menarik daya fikir siswa meningkat. Contoh semisal anak-anak diberi lagu-lagu lebih menangkap seperti materi berhitung pake lagu, lagu bahasa inggris.
	Apa jenis media	Yang disukai siwa ya lebih ke gambar,

3	pembelajaran yang disukai siswa?	media yang langsung yang di praktekkan.
4	Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media tersebut?	Siswa menyukai pembelajaran dengan media, tidak ngebosenin

Manfaat penggunaan media pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media Ibu/Bapak pakai bagi guru?	Yaa.. memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar jadi tidak hanya metode pembelajaran secara omongan atau ceramah
2	Apa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media bagi siswa?	Siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan guru.

Tujuan penggunaan media pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan media pembelajaran yang Ibu/Bapak gunakan?	Memudahkan siswa dalam belajar, supaya cepat menangkap materi dan mengingatnya juga.
2	Apakah dengan penggunaan media dapat mengakselerasi kemampuan belajar siswa ?	Tentunya mas. Penggunaan media berpengaruh sangat mendorong sekali kemampuan belajar siswa

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana hambatan dalam penggunaan media?	Hambatan seperti sinyal hilang elektrik. Untuk Sarana Prasarana kelas 1 masih cukup si
2	Apa faktor pendukung Guru dalam penggunaan media?	Sarana prasarana yang cukup, Siswa yang lebih kondusif juga merupakan faktor pendukung jadi lebih enak makainya ga rebutan.
3	Apakah dengan penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	Sedikit banyaknya bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, jelas sangat memudahkan buat anak

Responden 2

Nama Guru : Nur Faikoh, S.Pd

NIP : 198711252022212025

Kelas yang diajar : 2

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 30 September 2022

Jenis Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa jenis media pembelajaran yang digunakan pada kelas?	Mediannya berupa buku siswa, LKS, kemudian bisa menggunakan media alat peraga juga bisa menggunakan media elektronik berupa layaar LCD jadi anak diberikan tontonan seperti dalam teori apa lalu anak diberi seperti itu, contoh alat peraga seperti kita hitungan matematika kita menggunakan sempoa kemudian alat peraga berupa gamabar sekitar ruangan.
2	Apa alasan penggunaan media pembelajaran tersebut dikelas?	Untuk memudahkan sehingga anak tujuannya tercapai dengan kemampuan berfikir mereka saat ini.
3	Apa jenis media pembelajaran yang disukai	Selalu berupa gambar kemudian kalau berupa gambar kan anak tahu sendiri,

	siswa?	berfikir mereka tidak hanya berfikir secara abstrak tapi kongkrit, kalau abstrak siswa hanya membayangkannya tidak jelas sedangkan kalau kongkrit kan siswa tahu oh jadi begini, sehingga siswa tahu dan melihat, kalau untuk alat elektronik kan jarang dipakai tapi memang suka. Alat peraga kan gampang tapi kita perlu waktu untuk siap-siap, menyiapkan bahan-bahannya, alat-alatnya.
4	Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media tersebut?	Siswa sangat antusias mereka lebih menyukai penggunaan media pembelajaran dibandingkan secara lisan

Manfaat penggunaan media pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media Ibu/Bapak pakai bagi guru?	Kalau bagi guru manfaatnya memudahkan, sehingga kita tidak belajar konvensional artinya kita kan ceramah terus ya, nah tidak hanya ceramah terus-menerus jadi kalau ada alat peraga misal kaya tadi video

		atau apapun. Contoh vidio kalau vidio tugas guru kan hanya mengawasi anak yang melihat secara lansung, karena anak kelas 2, kelas rendah itu masih berfikir yang kongkrit.
2	Apa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media bagi siswa?	Bagi siswa itu mudah menyerap kemudian mereka jadi cepat tahu kemudian ada keinginan untuk semangat belajar ada motivasinya

Tujuan penggunaan media pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan media pembelajaran yang Ibu/Bapak gunakan?	tujuan nya tercapainya tujuan pembelajara, kan kalau setiap RPP ada tujuan pembelajaran otomatis kalau misalkan kita sudah sesuai RPP tujuan kita sudah terlaksana dikelas otomatis kan tujuan di RPP itu sudah kita laksanakan semua serta tujuan sudah tercapai.
2	Apakah dengan penggunaan media dapat mengakselerasi	Bisa mempercepat malah lebih cepat ketimbang kita belajar secara konvensional

	kemampuan belajar siswa ?	
--	---------------------------	--

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana hambatan dalam penggunaan media?	<p>Yang namanya hambatan pasti ada, contoh misalkan menggunakan media elektronik kita misalkan ngambil di youtube tiba-tiba singal hilang, kemudian sesudah menggunakan sudah memasang kemudian sedang diputar tentang materi pembelajaran tiba-tiba mati listrik.</p> <p>Hambatan untuk alat peraga itu kurang banyak misalkan alat peraga hanya ada satu jadi anak banyak berebutan. Jadi waktunya jadi terbatas karena kurangnya kuantitas dari medianya</p>
2	Apa faktor pendukung Guru dalam penggunaan media?	<p>Kalau di media elektronik faktor pendukungnya sudah jelas ada laptop, LCD, trs juga sudah ada inventaris yang tersedia. Kemudian faktor pendukung pada media cetak seperti gambar-gambar itu kita ngeprint setelah ditempelkan dikertas yang tebal sehingga tidak mudah sobek.</p>

		<p>Kemudian waktunya sih mas kalau waktunya banyak lebih enak</p>
3	<p>Apakah dengan penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	<p>Jelas karena anak akan senang kemudian besoknya anak menginginkan hal seperti itu lagi, jadi anak ingin terus mencoba dan semangat belajar karena sudah ada media.</p> <p>Problem penggunaan media pembelajaran masih belum ada, karena media juga tergantung model pembelajaran, contoh saya ambil model pembelajaran kontekstual learning jadi tidak konsep sehingga anak itu praktek langsung itukan kita bisa melihat kelapangan disekitar.</p> <p>Conoth kita meliahat tanaman atau tumbuhan, hewan disekita kita materinya seperti itu, kita bisa saja mengajak anak keluar bisa melihat apa saja hewan dan tumbuhan disekitar kita. Jadi kalau untuk kendala, di kelas rendah itu untuk materi masih tidak terlalu kaya di kelas tinggi sehingga untuk pemenuhan media itu bisa terpenuhi baik media cetak maupun media elektronik.</p>

Responden 3

Nama Guru : Ayu Sulistyarini M., S.Pd. SD

NIP : 198705232019032007

Kelas yang diajar : 3

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 30 September 2022

Jenis Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa jenis media pembelajaran yang digunakan pada kelas?	Biasanya ada alat peraga tapi jika alat peraga tidak bisa mencakup tujuan biasanya kita pakai proyektor jadi video, tanyang video. Biasanya alat peraga yang digunakan seperti apa? Kalau kemarin pas sedang materi perkembangan biakan tumbuhkan kita ambilnya dari bunga, nanti ditunjukkan bagian-bagian bunga itu apa aja dan dilakukan secara langsung, lalu kalau penyerbukan melalui hewan kan kita tidak bisa mendatangkan hewan kita pakainya tayangan video perkembangan hewannya.
2	Apa alasan penggunaan media pembelajaran tersebut dikelas?	supaya anak-anak tuh bisa lebih jelas menangkap pembelajarannya terus tahu prosesnya seperti apa, perkembangbiakan

		<p>hewan mulai dari telur, kepompong itu perubahannya seperti apa saja sehingga mereka bisa tahu metamorfosis sempurna tidak sempurna perbedaannya dimana jadi tujuan supaya bisa lebih jelas di tanggap oleh anak</p>
3	<p>Apa jenis media pembelajaran yang disukai siswa?</p>	<p>Medianya biasanya secara langsung ke alam, jadi kalau video juga suka jadi seolah kaya mereka nonton, bukan sedang belajar tapi mereka sedang nonton jadi itukan anak-anak sukanya nonton, jadi lebih terkendali kalau nonton. Tapi gimana pembelajaran secara langsung dengan yang nonton antusiasnya mungkin lebih suka nonton kalau antusiasnya</p>
4	<p>Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media tersebut?</p>	<p>Sangat tertarik, lebih antusias juga nontonnya, karena jarang-jarang biasanya ceramah, menjelaskan dari gurunya mendengark saja dari gurunya, tapi kalau ada tayangan kan lebih</p>

Manfaat penggunaan media pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media Ibu/Bapak pakai bagi guru?	Manfaat bagi guru, lebih mudah menjelaskan keanak-anak dari pada kita hanya ceramah apalagi kalau kelas 1,2,3 itu masih cara berfikirnya belum yang abstrak ya, jadi mereka harus lihat langsung ke bendanya
2	Apa manfaat yang diperoleh dari penggunaan media bagi siswa?	Manfaat bagi siswa, mereka jadi lebih tahu oh ternyata seperti itu prosesnya dari pada menjelaskan mereka mengira-ngira kan belum sampai cara berfikirnya

Tujuan penggunaan media pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan media pembelajaran yang Ibu/Bapak gunakan?	Tujuan penggunaannya karena lebih mudah kita bisa ngambil dari youtube dari link kemendikbudnya trs dilingkungan juga tersedia.
2	Apakah dengan	Bisa sangat karena kan bisa mendukung

	<p>penggunaan media dapat mengakselerasi kemampuan belajar siswa ?</p>	<p>proses pembelajaran juga dari pada yang seperti tadi kan karena cara berfikirnya belum secara abstrak jadi kan kalau melihat bendannya kan oh ya seperti itu lebih cepat menyerap.</p>
--	--	---

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana hambatan dalam penggunaan media?</p>	<p>Hambatan paling kalau yang video itu karena kita tidak download ya langsung gitu paling hambatanya karena jaringannya. Jadi selebihnya kalau dari alat peraga sendiri ada hambatan? Kalau alat peraga tidak ada karena sudah sesuai. Trs apakah alat peraga yang di kelas rendah ini sudah memenuhi seluruh jumlah siswa apa gimana? Kalau jumlah ya sing mungkin tidak memadai ya karena kita utama cari bunganya kadang ada yang baru bunganya cuman satu ada yang Dua sedangkan jumlah anak kelas dua kan 22 jadi kalau di kumpulin saya biasanya muter satu-persatu ini namanya kelopak jadi masih terbatas jumlahnya</p>

2	<p>Apa faktor pendukung Guru dalam penggunaan media?</p>	<p>Faktor pendukungnya karena disekolah sekarang sedang mulai banyak mulai bantuan saprasnya seperti proyektor itu sudah mendukung, bantuan dari pemerintah. Kemudian kemampuan dari guru sendiri untuk mengoperasikan juga salah satu faktornya jadi ga perlu ada operator yang ngoperasiin</p>
3	<p>Apakah dengan penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	<p>Pasti mas ya karena mereka kan menjadi lebih tahu tertarik ko bisa seperti itu kaya ada <i>sense to know</i> rasa ingin tahu yang lebih ketika diperlihatkan medianya secara langsung.</p>

LAMPIRAN 6
PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti : Satria Akbar Sani

Lokasi Penelitian : SD Negeri Pamijen 02

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati penggunaan media pembelajaran pada kelas rendah SD Negeri 02 Pamijen agar dapat memperoleh informasi dan data berkaitan hal tersebut.

Aspek yang diamati	Kriteria	Deskripsi
Penggunaan media pembelajaran dalam kelas rendah terlaksana		
Ketepatan dalam pengaplikasian media pembelajaran		
Kondisi media pembelajaran yang ada dalam kelas		
Situasi dan Kondisi penggunaan media pembelajaran dalam kelas		

LAMPIRAN 7
HASIL OBSERVASI

Peneliti : Satria Akbar Sani

Lokasi Penelitian : SD Negeri Pamijen 02

Aspek yang diamati	Kriteria	Deskripsi
Penggunaan media pembelajaran dalam kelas rendah terlaksana	Ya	Dalam proses pelaksanaan guru kerap kali menggunakan pembelajaran melalui media baik media cetak maupun berbasis teknologi
Ketepatan dalam pengaplikasian media pembelajaran	Ya	Guru mengaplikasikan media pembelajaran dengan tepat contoh ketika menerangkan bagaimana perkembangan biakan kupu kupu guru menggunakan pembelajaran media video sehingga siswa dapat mengetahui dengan jelas bagaimana tahapan tersebut

<p>Kondisi media pembelajaran yang ada dalam kelas</p>	<p>Ya</p>	<p>Kondisi media pembelajaran di sekolah cukup baik namun beberapa memiliki kondisi yang kurang baik dan perlu adanya tambahan kuantitas khususnya alat peraga</p>
<p>Situasi dan Kondisi penggunaan media pembelajaran dalam kelas</p>	<p>Ya</p>	<p>Pembelajaran dalam kelas cukup baik siswa sangat antusias ketika menggunakan media sebagai pembelajaran di kelas.</p>

LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Identitas Diri

Nama : Satria Akbar Sani

Tempat/tanggal lahir : Brebes, 04 Agustus 1998

Jenis Kelamin : Laki Laki

Alamat : Pamijen Tengah RT 02 RW 03 Kec. Bumiayu Kab. Brebes

Alamat email : satriaakbarsani@gmail.com

No Hp :

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Ma'arif Pamijen (Tahun Lulus 2005)
 - b. SD Negeri Pamijen 02 (Tahun Lulus 2011)
 - c. MTS AL Ma'arif Kaliwadas (Tahun Lulus 2014)
 - d. MAN 02 BREBES (Tahun Lulus 2017)

Pengalaman Organisasi

1. HMJ PGSD Universitas Peradaban